

PUBLIKASI ILMIAH

**PROFIL DAN DINAMIKA KELOMPOK PETERNAK SAPI
DI KECAMATAN LEMBAR KABUPATEN LOMBOK BARAT**



**Lina Septiana
B1D 019141**

Program Sarjana (S-1)
Program Studi Peternakan

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2023**

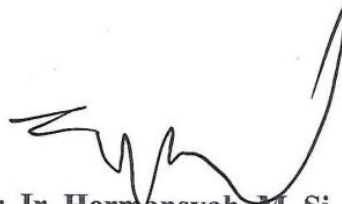
**PROFIL DAN DINAMIKA KELOMPOK PETERNAK SAPI
DI KECAMATAN LEMBAR KABUPATEN LOMBOK BARAT**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

**LINA SEPTIANA
B1D019141**

**Menyetujui :
Pembimbing Utama,**



**Dr. Ir. Hermansyah, M. Si
NIP. 19621125 199201 1001**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagai Syarat yang Diperlukan untuk
Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan pada
Program Studi Peternakan

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM**

2023

ABSTRAK
PROFIL DAN DINAMIKA KELOMPOK PETERNAK SAPI DI KECAMATAN
LEMBAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh
Lina Septiana
B1D019141

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan profil dan dinamika kelompok ternak sapi di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jembatan Gantung, Jembatan Kembar, Lembar, Mereje, Mereje Timur pada bulan April-Mei 2023 di 5 dari 10 desa yang ada di Lembar. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jumlah responden 50 orang. Hasil uji keefektifan kelompok peternak sapi di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, tidak terdapat perbedaan mencolok perihal pembagian distribusi/partisipasi dan tanggung jawab anggota di dalam kelompok. Kelompok peternak yang memiliki nilai dinamika paling rendah yaitu Kelompok Peternak Embun Pupuh dan Kelompok Peternak Bakong Dasan Kapitan. Sedangkan kelompok peternak yang memiliki nilai dinamika paling tinggi yaitu kelompok peternak Maju Jaya dan Kelompok Peternak Silak Mampir. Dinamika kelompok antar periode penerimaan tidak terdapat perbedaan/cenderung tetap, demikian pula dengan dinamika antar-kelompok juga tidak terdapat perbedaan berarti.

Kata kunci : Profil kelompok, Dinamika Kelompok, Peternak Sapi

ABSTRACT
PROFILE AND GROUP DYNAMICS OF CATTLE READERING
IN LEMBAR DISTRICT LOMBOK BARAT REGENCY

By
Lina Septiana
B1D019141

This research aims to describe the profile and dynamics of cattle groups in Sheet District, West Lombok Regency. This research was carried out in Hanging Bridge Village, Kembar Bridge, Selamat, Mereje, East Mereje in April-May 2023 in 5 of the 10 villages in Selamat. This research uses a survey method with a total of 50 respondents. The results of tests on the effectiveness of cattle breeder groups in Sheet District, West Lombok Regency, showed no significant differences regarding the distribution/participation and responsibilities of members within the group. The breeder groups that have the lowest dynamic values are the Embun Pupuh Breeders Group and the Bakong Dasan Kapitan Breeders Group. Meanwhile, the breeder groups that have the highest dynamic scores are the Maju Jaya breeder group and the Silak Mampir breeder group. There are no differences in group dynamics between reception periods/tend to be constant, likewise there are no significant differences between group dynamics.

Keywords : Profile, Group Dynamics, Cattle Breeders

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara nasional, Nusa Tenggara Barat berperan strategis sebagai daerah sumber ternak bibit dan ternak potong nasional. Kontribusi NTB dalam penyediaan bibit sapi rata-rata mencapai 21.000 ekor per tahun yang dikirim ke 14 provinsi di Indonesia. Dukungan NTB terhadap program swasembada daging sapi nasional juga sangat besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020, populasi sapi potong di Nusa Tenggara Barat menempati urutan keempat setelah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan (Firman, A. 2007).

Sebagai daerah penghasil ternak sapi, NTB memiliki daya saing komparatif secara nasional. Keunggulan komparatif tersebut adalah, 1) populasi sapi termasuk empat besar nasional, 2) ternak sapi sebagai modal sosial turun-temurun dan melekat di masyarakat, 3) kondisi geografis NTB cocok untuk pengembangan peternakan sapi, 4) tempat pemurnian sapi bali nasional, 5) pusat pengembangan sapi Hissar, 6) daya dukung sumber daya alam tersedia cukup, 7) bebas berbagai penyakit hewan menular strategis, 8) NTB surplus ternak sapi dan 9) sumber ternak bibit dan ternak bibit dan ternak potong nasional (Firman, A. 2007)

Guna meningkatkan kapasitas produksi ternak sapi di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (peternak) agar dapat memanfaatkan sumber daya alam bagi kepentingan manusia itu sendiri. Secara alami para peternak memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap tentang suatu teknologi dari pengalaman mereka sehari-hari. Keadaan ini memerlukan waktu lama, sedangkan peningkatan produksi merupakan kebutuhan mendesak.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan teknologi kepada peternak agar efektif

adalah melalui pemanfaatan kelompok peternak. Melalui kelompok peternak yang ada, semua pihak yang berkepentingan dapat lebih mudah dalam menyampaikan program yang akan dilaksanakan. Kelompok diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk berkelompok dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas peternak dengan atau tanpa intervensi dari luar yang pada gilirannya produktivitas dan kesejahteraan peternak juga menjadi lebih baik sehingga kelompok jadi lebih dinamis. Djoni dan Abidin (2000) dalam Andrawati dkk., (2012) menyatakan bahwa kelompok yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik di dalam maupun dengan pihak luar kelompok untuk secara efektif dan efisien mencapai tujuan.

Kreitner & Kinicki (dalam W. Zulkarnain, 2013) membagi tahap proses dinamika kelompok menjadi 5 tahap yaitu tahap pembentukan (*forming*), tahap pancaroba (*storming*), tahap pembentukan norma (*norming*), tahap bekinerja (*performing*) dan tahap pembubaran (*adjourning*). Dinamika kelompok merupakan kekuatan-kekuatan yang muncul dari dalam kelompok yang dicirikan oleh delapan unsur yakni: a) tujuan kelompok, b) struktur kelompok, c) fungsi tugas kelompok, d) pengembangan kelompok, e) kekompakan kelompok, f) suasana kelompok, g) tekanan kelompok dan h) keefektifan kelompok. Unsur-unsur tersebut menyebabkan kelompok menjadi hidup, bergerak, aktif dan produktif dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok digerakkan oleh sikap kelompok. Sikap kelompok terlihat dari sikap individu-individu anggotanya. Suatu kelompok dikatakan dinamis jika interaksi sesama anggota lebih kuat dibanding interaksi dengan pihak luar kelompoknya. Makin kuat interaksi diantara peternak anggota, makin kompak kelompok tersebut dan makin mudah dalam mencapai tujuan.

Media, dkk, (2012) menyatakan bahwa pada kenyataannya sebagian besar

kelompok peternak di Kabupaten Lombok Barat merupakan hasil/bentukan dari kegiatan proyek-proyek, sehingga seiring dengan waktu banyak kelompok peternak yang tidak dapat mempertahankan para anggotanya dan diantara kelompok tersebut ada yang hanya tinggal nama saja. Namun demikian ada juga kelompok yang semakin maju walaupun tidak lagi mendapatkan bantuan dari pihak lain termasuk pemerintah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan terdahulu, penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Profil dan Dinamika Kelompok Peternak Sapi di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan profil kelompok peternak sapi di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat.
2. Mengetahui dinamika yang berkembang di dalam kelompok peternak sapi di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pternakan.
2. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kelompok-kelompok peternak yang ada di masyarakat.
3. Bagi mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dan informasi tambahan dalam proses pembelajaran.
4. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan informasi.

Urgensi Penelitian

Adapun urgensi dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan oleh Dinas Peternakan dan Keswan NTB dalam upaya pengembangan kelompok peternak sapi agar menjadi lebih dinamis untuk mendukung keberhasilan program peningkatan produktivitas ternak sapi di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat
2. Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pengayaan bahan ajar dan sekaligus praktik mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pembangunan di Fakultas Peternakan Universitas Mataram.
3. Bagi kelompok peternak sapi di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan introspeksi untuk kemajuan dan kedinamisan kelompok selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, selama 1 bulan terhitung dari bulan April-Agustus 2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989), penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Menurut Daniel *dalam* Balipaper (2010), survei merupakan pengamatan atau penelitian yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu atau suatu studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. dengan mengambil wilayah kajian penelitian ini di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat.

Penentuan di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat sebagai daerah kajian karena merupakan salah satu wilayah pengembangan usaha ternak sapi potong berbasis kelompok di Nusa Tenggara Barat.

Sampel Responden.

Responden dalam penelitian ini adalah kelompok peternak sapi potong dan anggotanya. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, maka pada tahap awal dilakukan penentuan 5 kelompok peternak sapi secara *purposive sampling* yang di mana pengambilan

sampel secara acak pada masing masing kelompok ternak terdapat 10 anggota dalam setiap kelompok peternak yang dijadikan sampel. Syarat kelompok yang dapat dijadikan sampel adalah kelompok peternak yang masih aktif dalam usaha peternakan sapi. Penentuan peternak sebagai responden juga dilakukan secara acak dengan jumlah 10 peternak dalam 5 kelompok, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 responden yang meliputi anggota dan pengurus kelompok.

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Lembar

No	Nama Desa	Jumlah Populasi Ternak Sapi	Jumlah Peternak
1.	Jembatan Gantung	4.108	821
2.	Jembatan Kembar	2.621	524
3.	Jembatan Kembar Timur	2.500	500
4.	Lembar	5.445	1.089
5.	Lembar Selatan	2.801	560
6.	Labuan Tereng	3.455	691
7.	Sekotong Timur	3.564	713
8.	Eyat Mayang	2.316	463
9.	Mereje Timur	5.849	1.170
10.	Mereje	4.940	988
TOTAL		37.599	7.519

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Lombok Barat (2022)

Tabel 1 menunjukkan populasi ternak terbanyak di Kecamatan Lembar, yaitu di Desa Mereje Timur dengan jumlah populasi ternak 5.849 ekor, dari 10 desa di atas, saya memilih 5 desa yang memiliki populasi ternak terbanyak sebagai lokasi penelitian saya, diantaranya Jembatan Gantung, Jembatan Kembar, Lembar, Mereje Timur dan Mereje.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung dengan responden. Kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara mendalam (*deep interview*) terhadap semua responden dilakukan secara terpisah untuk

mendapatkan informasi yang lebih objektif. Selain data primer, dalam penelitian ini juga dilakukan penggalan informasi dari data sekunder yang diperoleh dari dinas/instansi terkait.

Perubahan yang Diamati

Perubahan yang diamati meliputi:

- a. Umur kelompok
- b. Tingkat pendidikan anggota kelompok
- c. Pengalaman Beternak
- d. Jumlah Kepemilikan Ternak
- e. Sumber dana kelompok

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kedinamisan kelompok peternak, berdasarkan pendekatan sosiologis diamati beberapa perubahan yang dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi seperti:

- a. Tujuan kelompok
- b. Struktur kelompok
- c. Fungsi kegiatan
- d. Pembinaan kelompok
- e. Kekompakan kelompok
- f. Suasana kelompok
- g. Tekanan kelompok
- h. Keefektifan kelompok

3.6.

Proses pengambilan sampel dengan metode wawancara menggunakan kuesioner untuk membahas topik lebih mendalam dan mendapatkan serangkaian data-data berupa angka. Data yang menyangkut profil kelompok peternak dianalisis secara deskriptif dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan, dinamika kelompok peternak sapi di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat selanjutnya, keseluruhan aspek dinamika kelompok, diidentifikasi dengan beberapa buah pertanyaan. Tiap pertanyaan terdiri dari opsi-opsi yang berskala ordinal yakni 4, 3, 2, 1, 0. Penentuan hasil penelitian analisis data menggunakan rumus

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur (Tahun)

Umur	Jumlah	Persentase (%)
20-30	3	6,0
31-40	13	26,0
41-50	22	44,0
51-60	10	20,0
61-70	2	0
Total	50	100

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Lombok Barat (2022)

Berdasarkan hasil data rata-rata umur peternak secara keseluruhan pada peternakan sapi di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat sebagian besar memiliki kisaran umur 41-50 tahun dengan jumlah responden 22 orang dari total jumlah responden 50 orang dengan total persentase 44%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh sebagian besar orang tua dibandingkan remaja. Yang artinya profil dan dinamika kelompok di Kecamatan

Sugiyono (2016) untuk mendapatkan nilai Dinamika Kelompok. Penentuan perbedaan unsur-unsur dinamika setiap desa yang ada di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat menggunakan analisis data dengan uji *Waller Duncan*.

$$\frac{\text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden}}{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Umur Peternak

Umur responden adalah usia responden pada saat dilakukan penelitian yang dihitung dalam satuan tahun. Umur merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan fisik seseorang. Umur seorang peternak dapat berpengaruh pada produktivitas kerja mereka dalam kegiatan usaha peternakan. Umur juga erat kaitannya dengan pola pikir peternak dalam menentukan system manajemen yang akan diterapkan dalam kegiatan usaha peternakan (Karmila, 2013).

Lembar, Kabupaten Lombok Barat belum dinamis.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk mengadakan perubahan perilaku berdasarkan ilmu-ilmu dan pengalaman yang sudah diakui dan direstui oleh masyarakat. Selain itu juga, tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pemahamannya terhadap sesuatu yang dipelajarinya.

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	4	8,0
SD	30	60,0
SMP	9	18,0
SMA	5	10,0
Sarjana	2	4,0
Total	50	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil olah data klasifikasi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat umumnya sudah menempuh jenjang pendidikan formal walaupun masih tergolong pada kategori tingkat pendidikan rendah. Rata-rata tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh adalah tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 30 responden (60%), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 9 responden (18%), Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 5 responden (10%) dan yang tamat perguruan tinggi sarjana sebanyak 2 responden (4%).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang dikemukakan oleh Halidu et al.,(2021) dan Mulyawati (2016) jenjang pendidikan peternak terbanyak adalah SD dan SMP. Tinggi rendahnya

tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dan cara berpikir yang mereka miliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak, maka akan semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya dapat semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dilakukannya (Syamsidar,2012).

Pengalaman Beternak

Pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh terhadap penerima inovasi dari luar. Pengalaman diukur mulai sejak kapan peternak itu aktif secara mandiri mengusahakan usahatannya tersebut sampai diadakan penelitian. Manajemen pemeliharaan ternak sapi potong terdiri dari, pemberian pakan, perawatan kebersihan kandang dan ternak, perawatan kesehatan, dan penanganan penyakit.

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak

Pengalaman Beternak	Jumlah	Persentase (%)
1-8 tahun	5	10,0
9-16 tahun	16	32,0
17-24 tahun	9	18,0
25-32 tahun	15	30,0
>33 tahun	5	10,0
Total	50	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4, klasifikasi responden berdasarkan pengalaman beternak menunjukkan bahwa keadaan responden di Kecamatan Lembar,

Kabupaten Lombok Barat, pengalaman beternak paling sedikit pada rentang waktu 1-8 tahun dengan persentase 10% berjumlah 5 orang peternak dan terbanyak

dengan rentang waktu 17-24 tahun atau 32% berjumlah 16 orang peternak. Semakin lama beternak diharapkan pengetahuan yang didapat semakin banyak, sehingga keterampilan dalam menjalankan usaha peternakan semakin meningkat (Mastuti dan Hidayat, 2008).

Jumlah Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan ternak menunjukkan banyaknya ternak yang di

pelihara oleh peternak dan mencerminkan skala usaha peternak. Jumlah ternak yang dipelihara akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh peternak. Berikut klasifikasi responden berdasarkan jumlah kepemilikan ternak yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Berdasarkan Jumlah Kepemilikan ternak

Jumlah Kepemilikan Ternak	Jumlah	Persentase (%)
1 -3 ekor	35	70,0
4-6 ekor	14	28,0
>6 ekor	1	2,0
Total	50	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 5, klasifikasi berdasarkan jumlah kepemilikan ternak rata-rata jumlah kepemilikan ternak secara keseluruhan pada 50 responden peternak sapi di Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat sebagian besar memiliki jumlah kepemilikan ternak 1-3 ekor (70%) sebanyak 35 orang, untuk jumlah kepemilikan ternak 4-6 ekor (28%) memiliki jumlah responden sebanyak 14 orang, sedangkan untuk jumlah kepemilikan ternak >6 ekor (2%) sebanyak 1 orang.

Sumber Dana

Sumber dana merupakan segala yang dapat meningkatkan jumlah dana dan sumber dari orang lain. Dana yang di kumpulkan dari masing-masing kelompok ternak yang ada di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat adalah bersumber dari iuran atau uang kas yang di kumpulkan setiap 1 kali dalam 1 minggu.

Profil Kelompok

Tabel 6. Profil Kelompok Ternak Sapi Kecamatan Lembar.

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Tahun Berdiri	Lokasi
1.	Maju Jaya	20 Orang	2013	Jembatan Gantung
2.	Silak Mampir	23 Orang	2013	Mereje
3.	Patuh Angen	14 Orang	2003	Mereje Timur
4.	Bakong Dasan Kapitan	20 Orang	2007	Lembar
5.	Embun Pupuh	20 Orang	2008	Jembatan Kembar

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 6, profil kelompok ternak sapi di Kecamatan Lembar, dapat dilihat jumlah anggota, tahun berdiri dan Lokasi Kelompok ternak tersebut. Rata-rata kandang kelompok

ternak memiliki sejarah terbentuknya kandang kelompok dan permasalahan yang terjadi sebelum terbentuknya kandang kelompok tersebut di antaranya:

Kelompok Ternak Maju Jaya

Kandang Kelompok Ternak Maju Jaya awal dibangunnya kandang Kelompok ini karena banyak masyarakat yang mengeluh akibat keterbatasan kandang dan membuat warga risih karena merasa terganggu oleh limbah kotoran sapi, dari permasalahan tersebut, warga setempat melakukan musyawarah mufakat untuk mencari solusi yang terbaik dan dari musawarah tersebut dibentuklah kandang kelompok ini.

Kelompok Ternak Silak Mampir

Kandang Kelompok Ternak Silak Mampir dibangun karena banyaknya kasus pencurian yang terjadi di Dusun Kondong, Permasalahan sehingga membuat warga setempat melakukan musyawarah mufakat untuk mencari solusi yang terbaik dan dari hasil musawarah tersebut dibentuklah kandang kelompok ini.

Kelompok Ternak Patuh Angen

Kandang Kelompok Ternak Patuh Angen, awal dibangunnya kandang Kelompok ini karena banyaknya kasus pencurian dialami oleh para peternak yang terjadi di Dusun Lendang Garuda, dari permasalahan tersebut, warga setempat melakukan musyawarah mufakat untuk mencari solusi yang terbaik dan dari musawarah tersebut dibentuklah kandang kelompok tersebut.

Kelompok Ternak Bakong Dasan Kapitan

Kandang Kelompok ternak Bakong Dasan Kapitan, dibentuk karena banyak masyarakat yang mengeluh dan merasa terganggu oleh limbah kotoran sapi, dari permasalahan tersebut, warga setempat melakukan musyawarah mufakat untuk mencari solusi yang terbaik dan dari musawarah tersebut dibentuklah kandang kelompok.

Kelompok Ternak Embun Pupuh

Kandang Kelompok Ternak Embun Pupuh, asal mula dibangunnya kandang

Kelompok ini karena banyak warga yang memelihara ternak sapi nya dirumah sehingga lingkungannya menjadi terganggu. Selain itu juga karnena faktor keamanan, dimana sering sekali terjadi pencurian ternak sapi, dari permasalahan tersebut, warga setempat berinisiatif untuk membangun kandang kelompok.

Dinamika Kelompok

Dinamika Kelompok merupakan bidang Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya ilmu tentang perilaku manusia (Hadi, Syamsul; 2017). Pada awalnya konsep ini muncul karena banyak kelompok yang dalam bekerjasama hasilnya belum memuaskan. Hal tersebut terjadi karena adanya penonjolan kepentingan perseorangan dalam kelompok tersebut. Untuk itulah perlu dilakukan peleburan sebagai pendapat individu sehingga dapat menjadi pendapat kelompok. Proses peleburan ini hendaknya terjadi dengan penuh pengertian dan kesadaran dari setiap anggota dalam kelompok.

Dinamika juga dapat diartikan bergerak dan dinamis sedangkan kelompok berarti sekumpulan atau perhimpunan orang. Dinamika juga dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang mempengaruhi warga yang secara langsung mempengaruhi warga lainnya secara timbal balik. Sudah dikatakan tadi bahwa Dinamika juga dapat diartikan dinamis artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah (Dewawika dalam Hadi Syamsul, 2017).

Dinamika kelompok dapat dilihat melalui unsur-unsur pembentuknya, yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pengembangan kelompok, kekompakkan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan keefektifan kelompok. Hasil penelitian ini menggunakan rumus Sugiyono, 2016 untuk mendapatkan nilai dinamika kelompok yaitu:

Tabel 7. Hasil Penelitian Profil dan Dinamika Kelompok Peternak Sapi di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat.

No	Unsur Dinamika	Nilai Dinamika Kelompok (%)	Kategori
1.	Tujuan Kelompok	61,58%	Cukup
2.	Struktur Kelompok	62,71%	Cukup
3.	Fungsi Tugas	60,37%	Cukup
4.	Pembinaan dan pengembangan kelompok	52,43%	Kurang
5.	Kekompakkan Kelompok	69,35%	Cukup
6.	Suasana Kelompok	71,1%	Cukup
7.	Tekanana Kelompok	39,62%	Kurang
8.	Keefektifan Kelompok	71,04%	Cukup
	Jumlah	488,2%	

Sumber data: data primer diolah (2023).

Berdasarkan data pada Tabel 7, hasil penelitian profil dan dinamika kelompok peternak sapi di Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat, dari 8 unsur dinamika tersebut di antaranya, tujuan Kelompok memiliki nilai dinamika 61,58%, bisa dikatakan bahwa tujuan kelompok di 5 desa di Kecamatan Lembar dikatakan cukup dinamis, sedangkan dstruktur kelompok memiliki nilai 62,71%, dikatakan bahwa struktur kelompok di 5 desa tersebut cukup dinamis. Fungsi tugas dalam kelompok memiliki nilai 60,37% dapat dikatakan cukup dinamis. Pembinaan dan pengembangan kelompok memiliki nilai 52,43% sehingga pembinaan dalam kelompok tersebut dikatakan kurang dinamis. Kekompakan kelompok memiliki nilai 69,35% sehingga bisa dikatakan bahwa kekompakan dalam kelompok di 5 desa tersebut itu cukup dinamis. Suasana kelompok memiliki nilai 71,1% dapat dikatakan bahwa suasana dalam kelompok itu cukup dinamis. Tekanan kelompok memiliki nilai 39,62% tekanan yang terjadi di dalam kelompok kurang dinamis. Keefektifan kelompok memiliki nilai 71,04% sehingga keefektifan dalam kelompok bisa dikatakan cukup dinamis.

Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok adalah keadaan yang ingin dicapai oleh kelompok dan para

anggotanya. Tujuan kelompok harus mampu menunjang tercapainya tujuan individu anggota kelompok. Dinamika kelompok dapat menjadi kuat apabila tujuan kelompok sesuai dengan tujuan individu yang menjadi anggota kelompok tersebut. Begitupun sebaliknya, dinamika kelompok akan lemah apabila kelompok tidak mendukung atau tidak sesuai dengan tujuan anggota kelompok (Ismadi, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara pada 50 responden, tujuan kelompok yang dikategorikan tabel cukup dengan nilai dinamika kelompok adalah 61,58%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup memahami tujuan kelompok yang mereka ikuti. Karena tujuan kelompok harus sesuai dengan tujuan responden serta dalam menetapkan dan mencapai tujuan kelompok dilakukan secara musyawarah dengan melibatkan seluruh anggota dan pengurus untuk menghasilkan kemufakatan bersama. Hubungan antar tujuan kelompok dengan tujuan anggota bisa saja seluruhnya bertentangan, sebagian bertentangan, netral dan identik. Perbedaan tujuan kelompok untuk masing-masing desa yang ada di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat digunakan uji *Waller Duncan* yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Perbedaan Tujuan Kelompok di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat

Nama Kelompok	N	TUJUAN KELOMPOK		
		Subset for alpha = 0.05		
		Kurang	Cukup	Baik
Silak Mampir	10	13.70	0	0
Embun Pupuh	10	14.60	0	0
Patuh Angen	10	0	15.60	0
Bakong dasan Kapitan	10	0	16.40	0
Maju Jaya	10	0	0	16.60

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.

b. Type 1/Type 2 Error Seriousness Ratio = 100.

Berdasarkan hasil uji perbedaan tujuan kelompok, dapat dilihat bahwa pada kolom subset 1 terdapat kelompok ternak Silak Mampir memiliki mean 13,70 yaitu paling rendah di karenakan banyaknya dari anggota kelompok ternak Silak Mampir yang kurang paham dengan tujuan kelompok yang ada di dalam kelompok tersebut. Sedangkan kelompok ternak Maju Jaya berada pada subset 3 dimana kelompok ini bisa dikatakan sangat dinamis karena peternak di jembatan gantung ini memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai tujuan kelompok dan memiliki nilai mean yang sangat tinggi.

Struktur Kelompok

Struktur kelompok merupakan wujud hubungan anantara individu didalam suatu kelompok yang diatur dengan posisi serta peran setiap individu. Struktur kelompok mengakibatkan dinamika kelompok kuat apanila pengambilan keputusan sesuai dengan persetujuan anggota kelompok. Hal tersebut berkaitan dengan pembagian struktur tugas kelompok yang dalam mencapai tujuan. Kekuatan dinamika

kelompok juga dipengaruhi oleh struktur tugas. Struktur tugas dapat menjadi baik apabila setiap individu anggota kelompok terlibat dalam pembagian tugas anggota (Ismadi, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa struktur kelompok peternak sapi di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat mempunyai struktur organisasi yang kurang tetapi lebih mendekati cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan dalam pengkategorian, struktur kelompok terdapat dalam kategori yang kurang baik dengan nilai dinamika kelompok adalah 62,71%. Struktur kelompok merupakan bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan porsi dan peranan masing-masing individu, dalam perkembangannya menjadi kelompok yang formal maka dibentuk susunan tugas, sehingga terdapat struktur kelompok yaitu struktur komunikasi, struktur tugas dan pengambilan keputusan, struktur kekuasaan dan pengambilan keputusan serta sarana terjadinya interaksi.

Tabel 9. Uji Perbedaa Struktur Kelompok di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat

STRUKTUR KELOMPOK				
Nama Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05		
		kurang	cukup	Baik
Bakong Dasan Kapitan	10	18.30	0	0
Embun Pupuh	10	18.50	0	0
Patuh Angen	10	18.80	0	0
Silak Mampir	10	21.30	0	0
Maju Jaya	10	0	30.20	0

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.

b. Type I/Type 2 Error Seriousness Ratio = 100.

Berdasarkan data pada Tabel 9, hasil uji perbedaan struktur kelompok, menunjukkan bahwa tujuan kelompok untuk setiap desa dapat diketahui ada perbedaan, kelompok ternak Bakong Dasan Kapitan menunjukkan mean yang paling rendah karena tidak memiliki pembagian tugas yang jelas dan tidak adanya aturan yang dipakai dalam kelompok untuk ditaati atau dilakukan bersama sehingga mempengaruhi struktur kelompok yang kurang dinamis. Sedangkan untuk kelompok ternak Maju Jaya menunjukkan mean paling tinggi karena terdapat pembagian tugas yang jelas, memiliki aturan untuk ditaati serta sarana dan prasaran sangat baik dan struktur kelompoknya juga sangat dinamis.

Fungsi Tugas

Fungsi Tugas kelompok berkaitan dengan segala macam sesuatu yang wajib dikerjakan oleh anggota kelompok antara lain penyebarluasan informasi, aturan yang jelas, koordinasi, komunikasi yang baik, serta kekompakkan kepuasan anggota (Zulkarnain, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden fungsi tugas mempunyai kategori cukup baik dengan nilai dinamika

60,36%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok cukup baik dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan kepada anggota nya untuk menentukan kegiatan yang ingin dilakukan dalam kelompok, kelompok cukup memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan, kelompok cukup dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok cukup memberikan keleluasaan dan kepada anggota untuk menyampaikan ide atau gagasan, kelompok cukup mengajak seluruh anggota untuk aktif dalam setiap kegiatan kelompok dan kelompok cukup terbuka kepada anggota jika terjadi permasalahan dalam kegiatan yang dilakukan. Fungsi tugas ini cukup baik dalam mendapatkan kepercayaan dari anggotanya sehingga tujuan kelompok dan tujuan anggota dapat tercapai.

Fungsi tugas kelompok adalah usaha yang dilakukan kelompok sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Oleh karena itu kita melakukan uji perbedaan fungsi kelompok antar kelompok ternak sapi yang ada di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat menggunakan uji *Waller Duncan* disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji Perbedaa Fungsi Tugas di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat

FUNGSI KELOMPOK				
Nama Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05		
		kurang	cukup	Baik
Maju Jaya	10	18.80	0	0
Embun Pupuh	10	18.80	0	0
Patuh Angen	10	21.60	0	0
Bakong Dasan Kapitan	10	21.60	0	0
Silak Mampir	10	0	26.20	0

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.

b. Type I/Type 2 Error Seriousness Ratio = 100.

Berdasarkan hasil uji perbedaan struktur kelompok, dapat dilihat bahwa pada kolom subset 1 terdapat kelompok ternak Maju Jaysa, Embun Pupuh, Patuh Angen, Bakong Dasan Kapitan memiliki mean rendah yang artinya cukup dinamis dalam kelompok seperti pemberian informasi tentang kegiatan kelompok, fungsi koordinasi, fungsi kelompok mengajak semua anggota untuk berpartisipasi dalam kelompok, fungsi kelompok dalam pemecahan masalah dalam kelompok. Sedangkan Kolom subset 2 kelompok ternak Silak Mampir memiliki mean yang signifikan demikian fungsi tugas dalam kelompok tersebut sudah memenuhi standar kedinamisan dalam kelompok.

Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

Pembinaan kelompok merupakan segala usaha yang dilakukan untuk mempertahankan serta mengembangkan kelompok (Ismadi, 2012). Segala usaha guna mempertahankan maupun mengembangkan kelompok dapat dilakukan dengan fasilitas untuk menunjang kegiatan kelompok, partisipasi dari seluruh anggota kelompok, kegiatan

yang memungkinkan seluruh anggota berpartisipasi dalam menjalankannya, sosialisai, serta menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain yang bersangkutan (Lestari, 2011).

Berdasarkan wawancara dengan responden, dalam pembinaan dan pengembangan kelompok mempunyai kategori yang cukup baik dengan nilai dinamika 52,43%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok cukup baik dalam mengajak atau melibatkan anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, kelompok cukup melakukan upaya dalam menyediakan fasilitas dalam kegiatan, kelompok cukup menentukan standar perilaku, nilai dan norma dalam kelompok, kelompok cukup melakukan sosialisai kepada anggota kelompok dan kelompok cukup ada upaya dalam mendapatkan anggota baru dalam kelompok.

Oleh karena itu, kita melakukan uji perbedaan antara pembinaan dan pengembangan kelompok ternak sapi yang ada di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat menggunakan uji *Waller Duncan* yang disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Uji Perbedaan Pembinaan dan Pengembangan Kelompok di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat.

PENGEMBANGAN KELOMPOK				
Nama Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05		
		kurang	Cukup	Baik
Maju Jaya	10	17.00	0	0

Bakong Dasan Kapitan	10	18.90	0	0
Embun Pupuh	10	19.70	0	0
Patuh Angen	10	0	22.00	0
Silak Mampir	10	0	22.60	0

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.

b. Type 1/Type 2 Error Seriousness Ratio = 100.

Berdasarkan data pada Tabel 11, hasil uji perbedaan pembinaan dan pengembangan kelompok, dapat diketahui bahwa kelompok ternak Maju Jaya memiliki mean paling rendah, hal tersebut dapat dilihat pada kolom subset 1 dapat dikategorikan dalam kelompok yang kurang dinamis dikarenakan kurangnya upaya penyediaan fasilitas dalam kelompok, kurangnya kelompok dalam mengajak atau melibatkan anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, kurangnya penentuan standar perilaku dan norma dalam kelompok, serta kurangnya usaha kelompok dalam mendatangkan anggota baru. Sedangkan kelompok ternak Silak Mampir berada di subset 2 yang memiliki mean paling tinggi artinya desa tersebut dapat dikatakan sangat dinamis tetapi terdapat faktor yang kurang yaitu kurangnya upaya dalam mendapatkan anggota baru.

Kekompakan Kelompok

Menurut Kusai (2013), kekompakan kelompok merupakan rasa keterkaitan atau saling membutuhkan anggota terhadap kelompoknya. Kekompakan kelompok dapat meningkatkan potensi

kelompok serta saling membutuhkan dan melengkapi pada anggotanya. Anggota kelompok yang mempunyai rasa kekompakan yang kuat akan lebih aktif dalam mencapai tujuan kelompok dibandingkan dengan anggota yang memiliki tingkat kekompakan yang lemah. Semakin tinggi rasa kekompakan suatu kelompok maka akan semakin besar rasa keterkaitan, ketertiban dan loyalitas. Interitas interaksi antar anggota akan semakin tinggi sehingga mempermudah pelaksanaan tugas dalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok (Zulkarnain,2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, kekompakan kelompok di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat mempunyai kategori cukup baik karena lebih mendekati baik dengan nilai dinamika 69,35%. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama di antara anggota kelompok cukup baik dan kepemimpinan ketua kelompok yang cukup memenuhi serta mampu berkomunikasi baik dengan anggota menjadikan kekompakan kelompok dapat terbina dengan baik.

Tabel 12. Uji Perbedaan Kekompakan Kelompok di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat.

KEKOMPAKAN KELOMPOK				
Nama Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05		
		kurang	Cukup	Baik
Bakong Dasan Kapitan	10	17.80	0	0
Maju Jaya	10	18.10	0	0
Embun Pupuh	10	19.50	0	0
Patuh Angen	10	0	19.50	0
Silak Mampir	10	0	25.00	0

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.

b. Type 1/Type 2 Error Seriousness Ratio = 100.

Berdasarkan data pada Tabel 12, hasil uji perbedaan kekompakan kelompok, dapat dilihat pada kolom subset 1 kelompok ternak Bakong Dasan Kapitan memiliki mean paling rendah. Dengan begitu desa tersebut dikatakan tidak dinamis karena kurangnya perwujudan identifikasi keanggotaan dalam kelompok. Sedangkan pada kolom subset 2 kelompok ternak Silak Mampir memiliki mean yang sangat tinggi artinya tingkat kekompakan kelompok yang ada pada kelompok ternak Silak Mampir tersebut sangat dinamis.

Suasana Kelompok

Menurut Kusai (2013), suasana kelompok merupakan sikap maupun peranan-peranan yang terdapat dalam suatu kelompok. Suasana tersebut dapat berupa keramahtamahan sesama anggota, kesetiakawanan, suasana, fisik, kebebasan berpendapat dan berkreasi. Suasana kelompok dapat mempengaruhi kedinamisan suatu kelompok apabila

anggota kelompok semakin berhasrat untuk menjalankan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok (Zulkarnain, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, suasana kelompok memiliki kategori cukup baik dengan nilai dinamika 71,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan suasana kelompok yang terjalin baik. Suasana kelompok yang baik ini ditunjukkan oleh hubungan antara anggota kelompok ternak yang sangat akrab, adanya upaya untuk menghindari ketegangan dan untuk mencapai tujuan bersama, kelompok memberikan kebebasan pada anggota untuk berkembang. Oleh karena itu, uji perbedaan suasana kelompok ternak di setiap Desa yang ada di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat yang disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Uji Perbedaan Suasana Kelompok di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Baat.

SUASANA KELOMPOK				
Nama Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05		
		kurang	Cukup	Baik
Maju Jaya	10	12.80	0	0
Bakong Dasan Kapitan	10	12.90	0	0
Embun Pupuh	10	13.60	0	0
Patuh Angen	10	0	15.60	0
Silak Mampir	10	0	16.80	0

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.

b. Type I/Type II Error Seriousness Ratio = 100.

Berdasarkan data pada Tabel 13 hasil uji perbedaan suasana kelompok dapat dilihat pada kolom subset 1 kelompok ternak Silak Mampir memiliki nilai mean paling rendah di bandingkan dengan kelompok ternak yang lainnya, dikarenakan suasana yang ada di dalam kelompok tersebut tidak dinamis. Sedangkan pada kolom subset 2 kelompok ternak silak mampir memiliki nilai mean yang sangat tinggi yang artinya kelompok ternak Silak Mampir memiliki suasana kelompok yang

dinamis, baik dan memenuhi standar kedinamisan dibandingkan desa lainnya.

Ketegangan Dalam Kelompok

Tekanan kelompok adalah tekanan-tekanan dalam kelompok yang bertujuan membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya, menetapkan hubungan dengan lingkungan social, dan mempertahankan status dirinya sebagai anggota kelompok dengan demikian tindakan menciptakan tekanan pada

kelompok akan mendinamiskan kelompok (Lestari, 2011).

Tekanan kelompok dari hasil wawancara dengan responden dikategorikan kurang dengan nilai dinamika 39,62%. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan kelompok hanya kurang

Tabel 14. Uji Ketegangan Kelompok di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat.

KETEGANGAN KELOMPOK				
Nama Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05		
		kurang	Cukup	Baik
Maju Jaya	10	6.80	0	0
Bakong Dasan Kapitan	10	6.90	0	0
Embun Pupuh	10	0	8.60	0
Patuh Angen	10	0	9.20	0
Silak Mampir	10	0	9.30	0

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.

b. Type I/Type 2 Error Seriousness Ratio = 100.

Berdasarkan data pada Tabel 14, hasil uji tekanan kelompok, dapat diketahui bahwa pada kolom subset 1 kelompok ternak Embun Pupuh memiliki nilai mean paling rendah dikarenakan adanya dampang persaingan antar anggota atau kelompok lain. Sedangkan kelompok ternak Silak Mampir berada pada kolom subset 2 yang dimana kelompok ternak ini memiliki nilai mean paling tinggi, dikarenakan tidak ada dampak konflik yang terjadi didalam maupun luar kelompok, artinya kelompok ternak Silak Mampir memenuhi standar kedinamisan kelompok.

Keefektifan Kelompok

Menurut Ismadi (2012), efektivitas kelompok merupakan keberhasilan kelompok dalam melaksanakan tugas-tugas dengan tepat serta memuaskan setiap anggotanya dalam rangka mencapai tujuan berikutnya. Efektivitas kelompok merupakan salah satu faktor kunci dalam dinamika kelompok. Menurut Sudjarwo (2011), keefektifan kelompok dapat dinilai berdasarkan keberhasilan anggota kelompok dalam mencapai tujuan

menimbulkan perselisihan dan konflik, yang artinya perselisihan dan konflik yang terjadi dalam kelompok hanyalah masalah kecil, seperti perbedaan pendapat antara anggota dan ketua kelompok serta ketidakpuasan sebagian anggota kelompok dalam pencapaian tujuan kelompok.

kelompok, semangat berpendapat dan berkreasi dalam mencapai tujuan, seberapa konsistennya kelompok dalam menghadapi tekanan dalam kelompok. Maka dari itu efektivitas kelompok juga dapat diukur dengan tercapainya tujuan kelompok serta perasaan setiap anggota kelompok (Kusai, 2013).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden, keefektifan kelompok dikategorikan cukup baik dengan nilai dinamika 71,04%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa dengan bergabung dalam kelompok ternak mereka merasakan banyak manfaat dan kepuasan. Efektivitas kelompok cukup baik, maka diharapkan dinamika kelompok yang terjalin juga baik. Hal ini dikarenakan keefektifan kelompok sangat penting, di mana efektivitas kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok. Kelompok yang efektif akan mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan.

Tabel 15. Uji Perbedaan Keefektifan kelompok di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat.

KEEFEKTIFAN KELOMPOK				
Nama Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05		
		kurang	Cukup	Baik
Maju Jaya	10	33.50	0	0
Bakong Dasan Kapitan	10	34.20	0	0
Embun Pupuh	10	.3540	0	0
Patuh Angen	10	0	36.40	0
Silak Mampir	10	0	36.60	0

Means for groups in homogeneous subsets bare displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.

b. Type I/Type 2 Error Seriousness Ratio = 100.

Berdasarkan data pada Tabel 15, hasil uji perbedaan keefektifan kelompok, dapat diketahui pada kolom subset 1 kelompok ternak Bakong Dasan Kapitan memiliki nilai mean paling rendah atau tidak signifikan karena kurangnya pembagian distribusi partisipasi dan tanggung jawab dalam kelompok, kurangnya pembagian tugas dengan

keahlian masing-masing anggota, serta kurang tepatnya pengambilan keputusan dalam kelompok. Sedangkan pada kolom subset 2 kelompok ternak Maju Jaya memiliki nilai mean paling tinggi karena pembagian distribusi partisipasi dan tanggung jawab dalam kelompok sudah baik dan bisa di katakan signifikan dari desa yang lain.

Tabel 16. Uji Dinamika kelompok di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat

UJI DINAMIKA KELOMPOK					
	Lembar	Mereje	Jakem	Maritim	Jemgan
A. Tujuan	16.40	13.70	14.60	15.60	16.60
B. Struktur	18.30	21.30	18.50	18.80	30.20
C. Fungsi	21.60	26.20	18.80	21.60	18.80
D. Pembinaan	18.90	22.60	19.70	22.00	17.00
E. Kekompakan	17.80	25.00	19.50	19.50	18.10
F. Suasana	13.60	16.80	12.80	12.90	15.60
G. Ketegangan	8.60	9.30	6.80	6.90	9.20
H. Keefektifan	33.50	34.20	35.40	36.40	36.60
Jumlah	148,7	169,1	146,1	153,40	162,1

Berdasarkan data pada Tabel 16, hasil uji dinamika kelompok yang ada di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, dapat di lihat desa yang tidak dinamis yaitu Desa Jembatan Kembar dengan nilai dinamika kelompok (146,1), dan Desa Lembar dengan nilai dinamika kelompok (148,7). Sedangkan desa yang meemiliki kategori kurang dinamis yaitu Desa Mereje Timur dengan Nilai dinamika kelompok (153,40), dan desa yang memiliki kategori dinamis yaitu Desa Jembatan Gantung dengan nilai dinamika

kelompok (162,1), dan desa Mereje memiliki nilai dinamika kelompok (169,1).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Profil Kelompok peternak sapi di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat dikategorikan cukup dan baik. Berdasarkan hasil uji keefektifan kelompok di

Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, tidak signifikan karena kurangnya distribusi partisipasi/pada tanggung jawab dalam kelompok, pembagian tugas serta pengambilan keputusan, memiliki mean rendah, paling tidak efektif. Kelompok ternak Bakong Dasan Kapitan. Sedangkan kelompok ternak yang memiliki mean tinggi (efektif) yaitu kelompok ternak Maju Jaya

2. Dinamika kelompok yang berkategori kurang dinamis dari 5 kelompok yang ada di kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, yaitu kelompok ternak Embun Pupuh dan kelompok ternak Bakong Dasan Kapitan, dan yang berkategori baik yaitu kelompok ternak Patuh Angen, ternak Maju Jaya dan kelompok ternak Silak Mampir.

Saran

Adapun saran yang dapat saya berikan, antara lain :

1. Profil Kelompok

Perlunya pendataan ulang anggota kelompok peternak sapi yang ada di Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat, karena banyaknya nama-nama anggota yang masih tecantum sudah tidak aktif atau keluar dari kelompok tersebut.
2. Dinamika Kelompok

Perlu memberikan penekanan pada aspek untuk peningkatan tekanan kelompok sehingga dinamika kelompok dapat ditingkatkan. Aspek persaingan untuk maju harus terus dimotivasi, penghargaan untuk anggota perlu diberikan dan ditingkatkan, begitu pula dengan adanya sanksi dan hukuman yang tegas dan jelas wajib diberlakukan sehingga kelompok dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. Syamsul. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung : Puataka Setia.
- Andrawati, Siti. 2012. *Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong Binaan Univesitas Gadjah Mada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Dinas Peternakan Kabupaten Lombok Barat (2022). *Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Lembar*.
- Djoni dan Jaenal Abidin. 2000. *Dinamika Kelompok di Kalangan Kelompok Tani Pondok Pesantren (PONTREN) Pelaksana Usahatani Model Wanatani d Desa Aliran Sungai (DAS) Citanduy. Pengembangan Model Wanatani di DAS Citanduy. Laporan Kajian Kelembagaan, Sosiologis, Ekonomi dan Biofisik. Kerjasama Universitas Siliwangi dengan Balai RLKT DAS Cimanuk-Citanduy Ditjen RLPS-Dephutbun RI. Tasikmalaya. Tidak diterbitkan.*
- Firman, A. 2007. *Kajian Kelompok Peternak di Jawa Barat Bagian Timur. Fakultas Peternakan Universitas Pajajaran. Bandung.*
- Ismadi, 2012. *Penyuluhan Agrokompleks: Tinjauan dengan Pendekatan Multiperspektif*. Surya Pena Gemilang. Malang
- Karmila. 2013. *Kegiatan Usaha Peternakan. Jurnal. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta*
- Kusai. Bathara. L. Johanna. 2013. *Dinamika Kelompok Pembudidaya Ikan Mawar di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Berkala Perikanan Terubuk*. Februari 2013. Hlm 25-36, Vol 41 No.1
- Leilani, A dan OD. Subhakti Hasan. 2006. *Analisis Dinamika Kelompok pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Jurnal*

Penyuluhan Pertanian Vol. 1 NO. 1
Mei 2006

Pendidikan. Jakarta: PT Bumi
Aksara.

- Lestari, M. 2011. *Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarna Kabupaten Kebumen provinsi Jawa Tengah*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Matondang, I.F., Krimiwati Muatip dan Akhmad Sodiq. 2013. *Dinamika Kelompok Tani Ternak Sapi Potong Program Sarjana Membangun Desa(SMD) Periode 2020-2012*. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 1(3): 1095-1106, September 2013
- Media, I G.L., Tahyah Hijaz dan M Yasin. 2012. *Profil dan Strategi Pengembangan Usaha Penggemukan Sapi Berbasis Kelompok di Kabupaten Lombok Barat*. Laporan Penelitian, Fakultas Peternakan Universitas Mataram.
- Media, I G.L., Tahyah Hijaz dan M Yasin. 2012. *Profil dan Strategi Pengembangan Usaha Penggemukan Sapi Berbasis Kelompok di Kabupaten Lombok Barat*. Laporan Penelitian, Fakultas Peternakan Universitas Mataram
- Ruttan , VW and Hayami Y.1984. *Toward a theory of induced institutional innovation*. *Jurnal of Development Studies*. Vol. 20: 203-22
- Sudjarwo. 2011. *Dinamika Kelompok*. CV Mandar Maju. Bandung.
- Santosa, S., 2006. *Dinamika Kelompok*. Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Widyaningrum, P. 2004. *Motivasi Keikutsertaan Peternak Sapi Potong pada Sistem Kandang Komunal; Studi Kasus di Kabupaten Bantul DIY*. Laporan Penelitian Fapet Universitas Semarang. Semarang.
- Zulkarnain, Wildan. 2013 *Dinamika Kelompok; Latihan Kepemimpinan*